

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang kaya dengan budaya dan tradisi, beragam budaya berkembang karena Indonesia merupakan Negara majemuk terdiri dari berbagai suku, adat, serta bahasa. Banyaknya pulau yang ada dalam wilayah Indonesia membuat perbedaan pada budaya dan tradisi tersebut. Banyak sekali tradisi-tradisi yang tetap dilakukan sampai sekarang bahkan dikembangkan sesuai dengan kemajuan zaman. Tradisi tersebut biasanya memperingati hari besar, menyambut kelahiran, menghormati orang meninggal, bahkan ada juga yang untuk mengawali bisnis. Salah satunya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri, setiap satu tahun sekali pada bulan *Suro* (Muharram) diadakan tradisi menyembelih boneka bayi pada saat paginya dan wayangan pada malam harinya.

Tradisi *mbeleh golekan* (penyembelihan boneka bayi) merupakan acara tahunan yang dilakukan oleh pengurus desa untuk menyambut tahun baru Hijriah. Acara ini dilaksanakan pada hari Jumat Pahing pada bulan Muharram. Warga desa mengikuti acara ini dengan sangat antusias karena siapapun bisa mengikuti acara tersebut tanpa dikenakan biaya. Tradisi ini diyakini dapat menjauhkan desa Kandangan dari marabahaya dan membuat Desa Kandangan aman dan tentram.

Prosesi tradisi menyembelih boneka bayi ini dilaksanakan selama satu hari, boneka bayi diarak dari Balai Desa Kandangan menuju perempatan Kandangan untuk menyembelih boneka bayi perempuan dan dikubur di perempatan yang sudah disiapkan. Lalu arak-arakan berlanjut ke pertigaan jalan veteran untuk menyembelih boneka bayi laki-laki dan dikubur di depan poskamling yang ada di dekat pertigaan. Arak-arakan lalu kembali ke balai desa untuk melakukan acara *selamatan* di dalam balai desa. Acara tersebut diakhiri dengan doa dan warga yang mengikuti lalu kembali ke rumah masing-masing. Acara berlanjut pada malam harinya yaitu wayangan yang sebagai acara pamungkas yang sudah disiapkan oleh perangkat Desa Kandangan.

Boneka bayi yang disembelih tersebut juga dirangkai seperti manusia pada umumnya. Ada salah satu sesepuh warga yang bertugas membuat boneka bayi tersebut. Didalam boneka juga ada organ tubuhnya, seperti jantung, paru-paru, otak dan bahkan ada cairan merah yang menyerupai darah. Hal ini diyakini untuk diberikan kepada roh halus yang ada di Desa Kandangan, karena dahulu terjadi perjanjian yang kurang lebih isinya Desa Kandangan ini bisa ditempati apabila setiap tahunnya diberikan bayi laki-laki dan bayi perempuan. Dan boneka bayi tersebut sebagai pengalihan dari bayi tersebut.

Prosesi atau rangkaian tradisi penyembelihan boneka di desa ini, menjadi hal yang menarik untuk diangkat menjadi sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan saat ini, tidak banyak orang yang tahu mengenai makna dan filosofi berbagai macam upacara yang dilaksanakan. Mereka menjalankan tradisi yang telah berjalan secara

turun-temurun, tetapi minim pengetahuan mengenai makna yang ada dalam tradisi penyembelihan boneka tersebut serta kurangnya generasi muda yang perhatian terhadap tradisi-tradisi budaya asli daerah. Mereka hanya disibukkan dengan dunia maya yang kini semakin berkembang pesat. Tradisi penyembelihan boneka bayi ini menjadi ciri khas Desa Kandangan karena tidak ada daerah lain yang melakukan tradisi ini. Maka dari itu, penulis akan mencoba mengungkap makna dan simbol yang ada dalam tradisi penyembelihan boneka bayi ini dengan penelitian yang berjudul “Makna dan Simbol dalam Tradisi *Mbeleh Golekan* di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Pembahasan mengenai tradisi penyembelihan boneka bayi di atas akan mengambil beberapa pembahasan penting tentang makna dan simbol dalam penyembelihan boneka bayi. Dengan demikian, terdapat dua fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana sejarah tradisi *mbeleh golekan* di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri ini dilakukan?
2. Apa makna dan simbol dalam tradisi *mbeleh golekan* di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang “Makna dan Simbol dalam Tradisi *Mbeleh Golekan* (Penyembelihan Boneka Bayi) di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri” ini mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

1. Mengurai dan menjelaskan sejarah *mbeleh golekan* (penyembelihan boneka bayi) dilakukan di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.
2. Mengurai dan menemukan makna dan simbol dalam proses tradisi *mbeleh golekan* (penyembelihan boneka bayi) di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan ruang baca yang bersifat ilmiah atau memberikan informasi yang bermanfaat atau untuk memperkaya khazanah kepustakaan Islam. Khususnya dalam kajian Ilmu Studi Agama-agama. Sehingga selanjutnya bisa menjadi salah satu dasar rujukan dalam mengetahui sejarah dan budaya di Desa Kandangan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan memperdalam peneliti mengenai makna dan simbol dalam tradisi yang dilakukan masyarakat, serta dapat mengetahui sejarah perkembangan budaya masyarakat, serta dapat mengetahui makna dan simbol dan faktor-

faktor penyebabnya. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi rujukan bagi peneliti yang akan datang sehingga selanjutnya bisa menjadi salah satu rujukan dari penelitian-penelitian setelahnya dengan topik yang sama ataupun yang menyerupainya.

b. Bagi Perangkat Desa Setempat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan wawasan keagamaan yang ada, serta menjadi bahan pertimbangan bagi Pengurus Desa Kandangan tentang makna dan simbol yaitu sebagai bahan referensi dalam mempelajari makna dan simbol penyembelihan boneka bayi di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. Selain itu penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi perangkat desa dalam membuat kebijakan di bidang sosial keagamaan.

E. Tinjauan Pustaka

Tulisan pertama yang dijadikan tinjauan pustaka adalah penelitian yang dilakukan oleh Tofik Widodo yang berjudul "*Makna Simbol Tradisi Tungguk Tembakau Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*". Secara umum, penelitian ini menjelaskan tentang makna dan simbol tradisi tungguk tembakau yang dilakukan di Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Tradisi tungguk tembakau dilakukan setahun sekali pada bulan Agustus waktu menjelang panen raya tembakau. Tradisi tungguk tembakau merupakan bentuk rasa syukur masyarakat kepada sang pencipta karena telah diberikan hasil panen yang

melimpah dan menjadi bentuk solidaritas masyarakat Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Kediri dibuktikan dengan adanya tumpengan yang dimakan bersama-sama pada akhir acara. Sedangkan rasa bersyukur kepada Tuhan ditunjukkan pada puncak titik fokus itu ditunjukkan sebuah kerucut yang bermakna kerucut itu menuju keatas yang merupakan simbol akan manusia mengingat Tuhan.

Tulisan kedua yang menjadi tinjauan pustaka adalah penelitian karya Dewi Astutik yang diberi judul "*Makna Simbolik Tradisi "Nyadran Pada Ritual Selamatan Di Desa Balonggebang Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk"*". Penelitian ini menjelaskan tentang makna yang ada pada tradisi *nyadran* yang dilakukan di Desa Balonggebang Kecamatan Gondang Kabupatn Nganjuk. Tradisi Nyadran dilakukan setiap tahun sekali untuk bersih desa atau sedekah bumi setiap selesai masa panen. Tradisi *Nyadran* bersifat simbolis bagi masyarakat Desa Balonggebang, hal ini bisa dilihat partisipasi masyarakat yang begitu antusias dan menggambarkan adanya komunikasi sosial dan budaya, sebab semua anggota masyarakat dalam lingkaran bertetangga tersebut dalam suasana yang sama dan juga menikmati makanan yang sama sehingga inilah wujud dari pemahaman masyarakat Jawa mengenai hidup slamet dan rukun dalam menerapkan nilai-nilai budaya. Proses simbolik dalam penelitian ini adalah komunikasi simbolik yang berlangsung pada proses tradisi *nyadran* berlangsung. Bagaimana masyarakat Desa Balonggebang ketika berinteraksi dalam tradisi *nyadran* menggunakan simbol-simbol melalui lisan maupun isyarat tertentu.

Dari kedua rujukan diatas, penulis merasa perlu untuk menjelaskan makna dan simbol yang ada dalam tradisi penyembelihan boneka bayi. Karena tradisi ini merupakan karakteristik Desa Kandangan dan tidak ada di tempat lain. Masyarakat yang terlibat dalam ritual tradisi penyembelihan boneka bayi hanya melakukan tradisi yang berjalan secara turun temurun dari sesepuh tanpa mengetahui makna yang terkandung didalamnya. Kedua sumber rujukan diatas memiliki kajian yang hampir sama dengan fokus masalah yang akan penulis kaji dalam penelitian ini yaitu, mengulas permasalahan yang ada di dalam makna dan simbol dalam sebuah tradisi. Namun, kedua rujukan tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan tersebut adalah mengenai fokus penelitian yang akan ditulis lebih mengurai makna dan simbol yang ada di tradisi penyembelihan boneka bayi. Perbedaan ini akan menjadi bahan pedoman bagi penulis dalam membuat karya yang orisinal dan berbeda dengan karya-karya sebelumnya.

